

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG KARIR TERHADAP PEMAHAMAN DIRI SISWA

Dani Atika anggari, Musifuddin
daniatika@gmail.com, shief70@gmail.com
Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Pemahaman diri pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Pre-Experimental Design dengan menggunakan model one-Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 sebanyak 26 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan observasi.

Dari hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata pre-test 35,86 yang termasuk dalam kategori sedang, skor terendah 32 dan skor tertinggi 42. Sedangkan nilai rata-rata post-test 40,91 termasuk dalam kategori tinggi, skor terendah 37 dan skor tertinggi 51. Hasil uji T dengan nilai $t_{hitung} 6,74 > t_{tabel} 2,086$ ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Dari hasil perhitungan rata-rata skor dan uji T yang telah dilakukan terhadap pemahaman diri siswa kelas XI IPA2 sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal, pemahaman diri siswa mengalami peningkatan dan terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman diri siswa.

Kata kunci : efektivitas layanan bimbingan klasikal, pemahaman diri

ABSTRACT

Self-understanding is basically an understanding of the whole personality with all its backgrounds and interactions with the environment. This type of research is quantitative using experimental research methods. In this study, the Pre- Experimental Design research model uses the one-Group Pretest-Posttest Design model. The sample in this study were 26 students of class XI IPA2. The method used in data collection is a questionnaire and observation.

From the results of data analysis, the average pre-test score was 35.86 which was included in the medium category, the lowest score was 32 and the highest score was 42. While the post-test average score was 40.91 which was included in the high category, the lowest score was 37 and the score was 37. the highest was 51. The results of the t-test with $t_{count} 6.74 > t_{table} 2.086$ showed that there was a significant difference between the results of the pre-test and the results of the post-test. From the results of the calculation of the average score and the T test that has been carried out on the self-understanding of class XI IPA2 students before receiving services and after receiving classical guidance services, students' self-understanding has increased and there are significant changes in students' self-understanding.

Keywords: effectiveness of classical guidance services, self-understanding

PENDAHULUAN

Berdasarkan POP BK SMA (2016) tugas perkembangan diantaranya meliputi : (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan yang kaitannya dengan upaya siswa dalam berkembang secara optimal dan memiliki kemampuan yang tepat dalam pemilihan karir yaitu kemampuan memahami dirinya. Pemahaman diri merupakan pemahaman akan diri seorang individu untuk memperoleh potensi tentang dirinya bagaimana dia dapat mengenal potensinya baik potensi fisik maupun psikis sehingga siswa tersebut mampu memahami bagaimana arah dan tujuan hidupnya (cita-cita) (Oni Irma & I Made, 2018). Konsep pemahaman diri siswa dibagi menjadi 2 bagian yaitu : (1) potensi diri yang mencakup ; minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap, (2) kekuatan dan kekurangan diri yang mencakup ; kekuatan diri, kekurangan diri, cara menemukan kekuatan dan kekurangan diri, dan cara memahami kekurangan dan kekuatan diri (Hartono, 2018: 81). Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik yang bersifat potensi maupun aktual. Kekurangan siswa menggambarkan ketidak mampuan siswa yang menjadi hambatan siswa

dalam meraih cita-cita. Sehingga siswa belum bisa menjadi diri sendiri, belum bisa menanamkan jati dirinya dan belum bisa menentukan cita-cita yang jelas dimasa depan. Pemahaman diri itu sangat penting bagi siswa mereka dapat mengerti kemampuan yang dimiliki, persiapan apa saja yang harus dilakukan, dan keputusan apa yang harus diambil dari pemahaman diri itu sendiri yang akan mengantarkan mereka kegerbang kesuksesan.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian dan kondisi fisik), memiliki latar belakang, serta pengalamanyang berbeda beda. Hal ini yang menyebabkan setiap siswa memerlukan layanan bimbingan yang berbeda. Termasuk pemeberian layanan bimbingan karir untuk membantu siswa dalam menentukan pemilihan karir sehinggasiswa memiliki pemahaman diri baik untuk jurusan yang sudah dipilih atau perencanaan karir yang tepat. Ketidaktepatan dalam pemilihan bidang peminatan tentu akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang harus dihadapi olehsiswa. Salah satu konsekuensinya siswa akan mengalami hambatan dalam melaksanakan tahapan perkembangan karir selanjutnya (Khairun, Sulastri, Hafina, 2016) . Ketika siswa merasa salah memilih jurusan proses pembelajaran di sekolah tidak akan optimal karena siswa merasa tidak mampu untuk menjalaninya. Untuk membantu siswa mempersiapkan dirinya dalam pemilihan jurusan untuk karier dimasa depan, maka siswa terlebih dahuludapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita dan berbagai hal lainnya yang mendukung pemahaman diri siswa. Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013) “Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan siswa, layanan ini ditujukan untuk peserta didik”

Sedangkan menurut Makhrifah dan Wiryo (2014) “Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau konselor pada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas”

Berdasarkan POP BK SMA (2016) “Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli” Menurut Feldam dan Arnold (Dalam Fitri Aulia, 2017)mengemukakan bahwa:

Istilah karier tidak hanya berhubungan dengan individu yang mempunyai pekerjaan dengan status tinggi atau yang mendapat kemajuan cepat. Istilah karier sedikit banyak telah didemokratisasi, sekarang karier menunjukkan rangkaian atau urutan pekerjaan/vokasional yang dipegang oleh seseorang selama riwayatpekerjaannya, tidak pandang tingkat pekerjaan atau tingkat organisasi.

- 1) Istilah karier tidak lagi hanya menunjukkan perubahan pekerjaan gerak vertikal, baik dalam suatu organisasi. Meskipun sebagiankaryawan berusaha mencapai kemajuan, akan tetapi banyak orang yang menolak pekerjaan yang lebih berat tanggung jawabnya untuk tetap dalam vokasional yang sekarang dipegang dan disukainya.
- 2) Istilah karier tidak lagi mempunyai arti yang sama dalam suatu pekerjaan, dalam suatu pencaharian, atau dalam suatu organisasi. Sekarang terdapat fakta-fakta bahwa kian lama kian banyak individu yang mengalami apa yang disebut banyak karier, jalur- jalur karier, yang mengandung dua atau tiga bidang yang berlainan dan dua atau tiga organisasi yang berlainan juga.
- 3) Tidak ada anggapan lagi bahwa organisasi dapat mengendalikan karier individu secara sepihak. Terdapat lebih banyak tekanan terhadap perencanaan dan kurang pada “melihat bagaimana sesuatuitu menghasilkan” baik individu maupun organisasi.

Gybers 1983 (Dalam Fitri Aulia, 2017) melihat karir lebih kompleks. Menurutnya istilah karir tidak hanya sekedar menggambarkan okupasi, tetapi mencakup seluruh aspek

kehidupan seseorang yang meliputi (a) peranan hidup (*life role*), misalnya selaku pekerja, anggota keluarga dan anggota masyarakat, (b) lingkup kehidupan (*life setting*), seperti dalam lembaga pekerjaan, (c) peristiwa kehidupan (*life events*), seperti dalam memasuki pekerjaan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan, atau mengundurkan diri dari satu pekerjaan.

Menurut Hartono (dalam Bhaskoro, 2016), pemahaman diri siswa sekolah menengah adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.

Menurut Santrock (dalam Bhaskoro, 2016), pemahaman diri (*self understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. "Pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia karir yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karir mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki" (R Hidayati, 2015). Nana (dalam suryani & gunawan 2018), pemahaman diri padadasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwapemahaman diri adalah individu mengenal potensinya baik fisik ataupun psikis, sehingga individu bisa memahami arah dan tujuan hidup atau cita-cita nya. Potensi fisik yaitu kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indra individu sedangkan potensi psikis mencakup minat, abilitas, keperibadian, nilai dan sikap. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya mampu memahami keunggulannya tapi juga memahami kekurangan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (*hasil*) dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2020). Metode *pretest-posttest design* ini menggunakan 1 group atau kelompok eksperimen. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi *perlakuan*. Dengan demikian hasil *perlakuan* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan *perlakuan*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi *perlakuan*)
X = *Perlakuan* (Layanan bimbingan klasikal)
 O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi *perlakuan*)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Pringgasela sebanyak 87 siswa, yang tersebar dalam 3 kelas. . Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA2 sebanyak 26 siswa berdasarkan rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N1 Pringgasela, karena pada masa ini siswa sudah mulai merencanakan karir jadi harus memahami diri dengan baik agar tidak salah dalam mengambil pilihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal tentang pemahaman diri siswa yang diperoleh menggunakan menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item yang mengacu pada pengkategorisasian dibawah ini:

Menentukan skor maksimal ideal (Smax ideal) dan skor minimal ideal (Smin ideal).

$$S_{\text{max ideal}} = 11 \times 5 = 55$$

$$S_{\text{min ideal}} = 11 \times 1 = 11$$

Menemukan mean ideal (Mi) dan standar ideal (SDi).

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (55 + 11) \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (SDi ideal)} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal} \\ &\text{ideal}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} (55 - 11) \\ &= 7,33 \end{aligned}$$

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya di deskripsikan dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

$$\begin{array}{ll} \text{Mi} + 1,8 \text{ SDi} & \longrightarrow \text{Mi} + 3 \text{ SDi (kategori sangat tinggi)} \\ 33 + 13,194 & 33 + 22 \\ 46,194 & 55 \text{ (kategori sangat tinggi)} \end{array}$$

$$\begin{array}{ll} \text{Mi} + 0,6 \text{ SDi} & \longrightarrow \text{Mi} + 1,8 \text{ SDi (kategori tinggi)} \\ 33 + 4,398 & 33 + 13,194 \\ 37,398 & 46,194 \text{ (kategori tinggi)} \end{array}$$

$$\begin{array}{ll} \text{Mi} - 0,6 \text{ SDi} & \longrightarrow \text{Mi} + 0,6 \text{ SDi (kategori sedang)} \\ 33 - 9,398 & 33 + 4,398 \\ 28,602 & 37,398 \text{ (kategori sedang)} \end{array}$$

$$\begin{array}{ll} \text{Mi} - 1,8 \text{ SDi} & \longrightarrow \text{Mi} - 0,6 \text{ SDi (kategori rendah)} \\ 33 - 13,194 & 33 - 4,398 \end{array}$$

19,806 28,602 (kategori rendah)

Mi – 3 SDi → Mi – 1,8 SDi (kategori sangat rendah)

33 – 22 33 – 13,194

11 19,806 (kategori sangat rendah)

Berikut skor kondisi awal tentang pemahaman diri siswa pada kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Pringgasela.

Tabel 3 Data skor kondisi awal (pre-test) pemahaman diri siswa

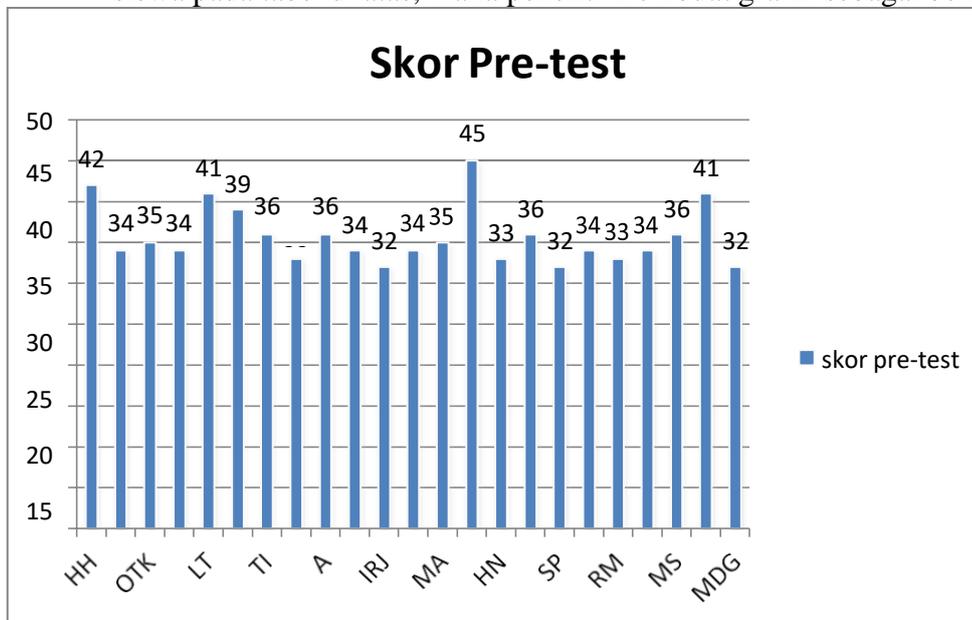
No.	Nama	Jumlah skor	Kategori
1	Siswa 1	42	Tinggi
2	Siswa 2	34	Sedang
3	Siswa 3	35	Sedang
4	Siswa 4	34	Sedang
5	Siswa 5	41	Tinggi
6	Siswa 6	39	Tinggi
7	Siswa 7	36	Sedang
8	Siswa 8	33	Sedang
9	Siswa 9	36	Sedang
10	Siswa 10	34	Sedang
11	Siswa 11	32	Sedang
12	Siswa 12	34	Sedang
13	Siswa 13	35	Sedang
14	Siswa 14	45	Tinggi
15	Siswa 15	33	Sedang
16	Siswa 16	36	Sedang
17	Siswa 17	32	Sedang
18	Siswa 18	34	Sedang
19	Siswa 19	33	Sedang
20	Siswa 20	34	Sedang
21	Siswa 21	36	Sedang
22	Siswa 22	41	Tinggi
23	Siswa 23	36	Sedang
Total skor			825
Rata-rata			35,86

Kategori	Sedang
----------	--------

Setelah dilakukan pengumpulan data kondisi awal tentang pemahaman diri siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Pringgasela (*pre-*

test) diketahui bahwa rata-rata pemahaman diri siswa berada dikategori sedang.

Untuk lebih memahami kondisi awal tentang pemahman diri siswa pada tabel di atas, maka peneliti membuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik skor kondisi awal (pre-test) pemahaman diri siswa

Berdasarkan grafik pada gambar diatas, dapat diketahui kondisi awal pemahman diri siswa yaitu 19 siswa memiliki pemahaman diri yang belum cukup tinggi, dengan kata lain pemahaman diri siswamasih tergolong sedang. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman diri tinggi berjumlah 4 orang. Ini berarti bahwa masih banyak siswa yang perlu dibantu melalui layanan bimbingan klasikal agar memiliki pemahaman diri yang tinggi.

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

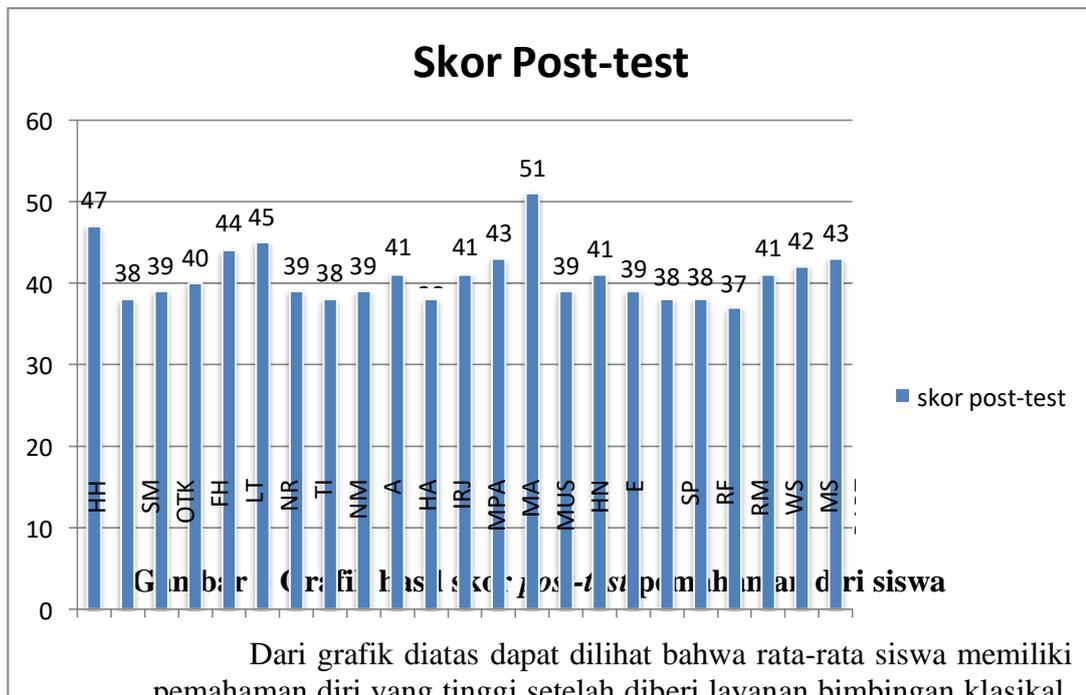
Peneliti melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada tanggal 13 september 2022 sampai dengan tanggal 16 september 2022.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Layanan bimbingan klasikal dilakukan terhadap 23 siswa yang kemudian dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan tempat duduk. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Layanan bimbingan klasikal dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun metode/teknik yang digunakan dalam bimbingan klasikal pada tiap pertemuan adalah diskusi kelompok (group discuccions).

Post-test diberikan untuk mengetahui kondisi pemahaman diri siswa setelah diberi layanan bimbingan klasikal. Hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini : **Tabel 4 Data skor hasil *post-test* pemahaman diri siswa**

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan treatment berupa layanan bimbingan klasikal, kondisi pemahaman diri

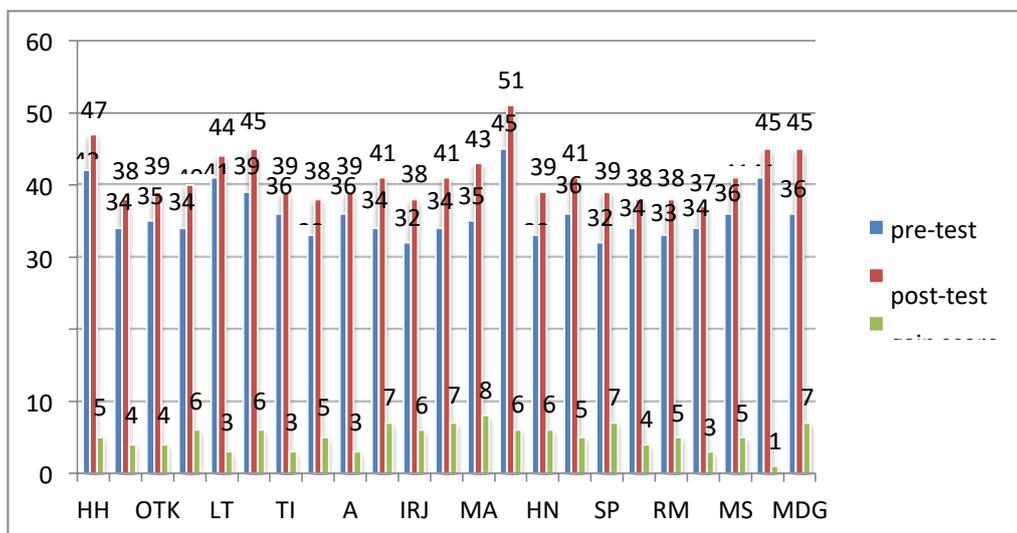
siswa mengalami peningkatan. Pemahaman diri siswa menjadi tinggi ketika sudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Untuk lebih jelasnya kondisi pemahaman diri siswa setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal digambarkan pada grafik :



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki pemahaman diri yang tinggi setelah diberi layanan bimbingan klasikal. Setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal tentang pemahaman diri pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Pringgasela didapatkan dataperbandingan skor *pre-test* dengan *post-test* dan *gain score* seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Perbandingan skor pre-test, post-test, dan gain score pemahaman diri siswa

No.	Nama siswa	Pre-test	Post-test	Gain score
1	HH	42	47	5
2	SM	34	38	4
3	OTK	35	39	4
4	FH	34	40	6
5	LT	41	44	3
6	NR	39	45	6
7	TI	36	39	3
8	NM	33	38	5
9	A	36	39	3
10	HA	34	41	7
11	IRJ	32	38	6
12	MPA	34	41	7
13	MA	35	43	8
14	MUS	45	51	6
15	HN	33	39	6
16	E	36	41	5
17	SP	32	39	7
18	RF	34	38	4
19	RM	33	38	5
20	WS	34	37	3
21	MS	36	41	5
22	BART	41	42	1
23	MDG	36	43	7
Rata-rata		35,86	40,91	
Kategori		Sedang	Tinggi	



Gambar 4 Grafik perbandingan pemahaman diri sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal

2. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah alternatif yang menyatakan “Layanan bimbingan klasikal bidang karir efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa kelas XI IPA2 di SMA Negeri 1 Pringgasela”

3. Menyusun Tabel Kerja

Untuk kebutuhan pengolahan data dari hasil analisis pemahaman diri pada siswa, dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 6 Perhitungan nilai *Pre-test* (X_1), *post-test* (X_2), *gain score* (D_1), dan D^2

No.	Pre-test	Post-test	Gain score (D_1)	D^2
1	42	47	5	25
2	34	38	4	16
3	35	39	4	16
4	34	40	6	36
5	41	44	3	9
6	39	45	6	36
7	36	39	3	9
8	33	38	5	25
9	36	39	3	9
10	34	41	7	49
11	32	38	6	36
12	34	41	7	49
13	35	43	8	64
14	45	51	6	36
15	33	39	6	36
16	36	41	5	25
17	32	39	7	49
18	34	38	4	16
19	33	38	5	25
20	34	37	3	9
21	36	41	5	25
22	41	42	1	1
23	36	43	7	49
N = 23	$X_1 = 825$	$X_2 = 941$	$\sum D = 116$	$\sum D^2 = 650$

Tabel di atas disusun untuk memudahkan peneliti ketika menghitung nilai “t-test”. Data-data yang telah ada pada tabel di atas selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus “t-test”.

4. Masukkan Data Kedalam Rumus

Mencari nilai “t-test”

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{(N-1)}}}$$

$$t = \frac{116}{\frac{\sqrt{23.650-(116)^2}}{(23-1)}}$$

$$t = \frac{116}{\frac{\sqrt{14950-13456}}{22}}$$

$$t = \frac{116}{\sqrt{67,9}}$$

$$t = \frac{116}{8,24}$$

$$t = 14,07$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diketahui nilai $T_{hitung} = 14,07$

5. Pengujian Nilai “t:

Dari hasil analisis data layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman diri siswa yang menggunakan teknik analisis statistik t-test, diperoleh t_{hitung} sebesar 14,07 sedangkan besarnya angka pada tabel nilai t untuk uji dua pihak dengan taraf signifikan 0,05 (5%) pada d.f $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $23-2-1 = 0,025$; 20 adalah 2,086, oleh karena itu hasil analisis data sebesar 6,74 berada di angka batas penolakan hipotesis nol yang besarnya 2,086 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka penelitian ini adalah signifikan.

6. Hasil Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Bimbingan Klasikal

Hasil evaluasi kepuasan siswa selama bimbingan klasikal dilakukan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil evaluasi kepuasan siswa selama bimbingan klasikal

Nomor Item Nama Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
HH	3	2	2	2	2	2	2	15
SM	3	2	3	2	3	2	2	17
OTK	3	2	3	3	3	3	2	19
FH	3	2	3	3	3	3	2	19
LT	3	2	3	3	2	2	3	18
NR	3	2	3	3	2	2	3	18
TI	3	2	2	3	2	2	3	17
NM	3	2	3	3	2	3	3	19

A	3	3	3	2	3	2	3	19
HA	2	2	3	3	2	2	3	17
IRJ	2	2	2	2	2	2	2	14
MPA	3	3	3	3	3	3	3	21
MA	3	3	3	2	3	2	3	19
MUS	3	2	3	3	3	3	2	19
HN	3	2	3	2	3	2	2	17
E	3	2	3	3	2	3	3	19
SP	3	2	3	3	2	2	3	18
RF	2	2	2	2	2	2	2	14
RM	2	2	2	2	2	2	2	14
WS	2	2	2	2	2	2	2	14
MS	3	3	2	2	3	2	2	17
BART	2	2	2	2	2	2	3	15
MDG	2	3	2	2	2	2	2	15

Kriteria penentuan skor :

- a. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 7 = 7$ dan skor tertinggi adalah $3 \times 7 = 21$
- b. Skor total

Sangat memuaskan: skor 16 s/d 21

Cukup memuaskan : skor 12 s/d 16

Kurang memuaskan : skor 7 s/d 12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 siswa mendapat skor 14, 3 siswa mendapat skor 15, 5 siswa mendapat skor 17, 3 siswa mendapat

skor 18, 7 siswa mendapat skor 19, dan 1 siswa mendapat skor 21.

Sebagian besar siswa menjawab sangat memuaskan, sesuai dengan kategori penilaian sangat memuaskan (16 s/d 21), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal selama penelitian berpengaruh terhadap pemahaman diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pemahaman diri siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI IPA2 di SMA Negeri 1 Pringgasela. Hasil penelitian layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman diri siswa setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Sebelum dilakukan treatment berupa layanan bimbingan klasikal, hasil angket tentang pemahaman diri berkategori sedang dengan skor rata-rata 35,86 dan setelah dilakukan perlakuan bimbingan klasikal ditemukan hasil angket berkategori tinggi dengan skor 40,91 dan hasil uji hipotesis mengatakan $t_{hitung} 6,74 > t_{tabel} 2,086$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Uji efektivitas layanan bimbingan klasikal juga diperoleh dengan membandingkan perilaku siswa sebelum diberikannya

layanan dan sesudah diberikannya layanan bimbingan klasikal. Sebelum diberikannya layanan siswa bersikap seperti tidak peduli tentang apa yang ada didalam dirinya, tapi setelah diberikannya layanan siswa jadi lebih peduli pada dirinya, mau memahai bagaimana dirinya, dan merasa memahami diri itu penting. Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kalasikal efektif untuk

meningkatkan pemahaman diri siswa.

Hasil studi ini juga memiliki relevansi dan melengkapi penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Novita Ariani pada tahun 2022 yang meneliti tentang penggunaan model teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok upaya meningkatkan pemahaman diri siswa di tingkat SMA Negeri 1 Tunjungan. Jika dibandingkan dengan penelitian novitatersebut, ciri khas yang ada dalam penelitian ini adalah menitik fokuskan kepada pemahaman diri siswa bidang karir, tidak melebar kemana-mana seperti membahas kepercayaan diri siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal yang tidak hanya terbatas pada satu kelompok yang terdiri dari 5-10 orang melainkan satu kelas. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis statistik, jadi peneliti dapat mengetahui senerapa besar efektivitas pemebrian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman diri siswa. Adapun kelebihan penelitian ini adalah membantu siswa dalam mengenali dirinya, minat, bakat, keunggulan dan kekurangannya sehingga mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-sehari agar siswa memiliki gambaran untuk masa depannya.

Simpulan

Dari hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata pre-test 35,86 yang termasuk dalam kategori sedang, skor terendah 32 dan skor tertinggi 42. Sedangkan nilai rata-rata post-test 40,91 termasuk dalam kategori tinggi, skor terendah 37 dan skor tertinggi 51. Hasil uji T dengan nilai $t_{hitung} 6,74 > t_{tabel} 2,086$ ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Dari hasil perhitungan rata-rata skor dan uji T yang telah dilakukan terhadap pemahaman diri siswa kelas XI IPA2 sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal, pemahaman diri siswa mengalami peningkatan dan terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal, yang sebelumnya berada dikategori sedang menjadi kategori tinggi ketika sudah dilakukannya bimbingan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal bidang karir efektif untuk meningkatkan pemahaman diri pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri1 Pringgasela.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsanah, S. (2018). *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariana, N. (2022). Penggunaan Model Teknik Role Playing melalui Layanan Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tunjungan Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 100- 107.
- Aulia, Fitri. 2017. *Teori & Praktek BK Karir*. Selong: Universitas Hamzanwadi Press
- BHASKORO, B. S. 2016. *Pengembangan Media Blog Pemahaman Diri dalam Bimbingan Pribadi untuk Siswa Kelas X Smk Dr. Soetomo Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Febrita, D., Hartuti, P., & Sinthia, R. (2014). *Pengaruh Layanan BimbinganKlasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII Di SMPN 4 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Habib, S, dkk. (2018). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Karir Terhadap Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Wawotobi*. *Jurnal Bening*, 2, (1), hll. 28
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karier*. Jakarta. Prenamedia Group.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *POP BK SMA*. Jakarta.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Kuseni, A. H. M. A. D., & Pratiwi, T. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas VIIIC SMP Darussalam Baureno Bojonegoro. *Jurnal BK*, 4(3), 1-6.
- Makrifah, Fanistika Lailatul & Wiryo Nuryono. 2014. *Pengembangan Paket Peminatandalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP*. *Jurnal BK*, Vol. 04, No. 3,1-8.

- Nurazizah, N., Asrori, M., & Yuline, Y. (2018). Hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5).
- Oktavia, I. N. (2018). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas Xi Tata Busana Di SMK Daruttaqwa Gresik* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Pera, P., Purwanti, P., & Wicaksono, L. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Diri Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8).
- Rabiah, G. R. G., Saam, Z. S. Z., & Umari, T. U. T. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Diri Siswa Boarding School Kelas X Smk Kehutanan Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 3 Pati. *G-Couns: Jurnal Bimbingan danKonseling*, 6(2), 258-268.
- sahli, M. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Bagi Siswa yang Memiliki Pemahaman Karir Rendah (Penelitian pada siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Saputra, A.J. (2018). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik (Study Empiris Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Buddhi dan Muhammadiyah yang berada di Wilayah Tangerang Periode 2015/2016)*. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4, (2), hll.127.
- SARI, Y. (2020). *Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandarlampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setiawan, F. F., Hanim, W., & Marjo, H. K. (2015). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Peningkatan Pemahaman Diri Siswa Kelas 5 SDN 01 Ujung Menteng. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 34-39.

Setiyowati, Eny. 2015. “ Hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Bisnis*: Edisi ke-14. Bandung: cv, ALFABETA

Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv

Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191.

Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191.

Wirawan, R. A., & Rahman, M. Z. (2018). Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 7-13.

Yusuf, Syamsu. Juntika Nurhisan. 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

